

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perikanan tangkap menjadi penyumbang utama produksi perikanan nasional, dengan kontribusi > 50% menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2018. Hal yang sama berlaku di Provinsi Banten dengan hasil produksi perikanan laut yang dijual di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Banten mencapai total 7.278,2 ton di tahun 2021. Perikanan tangkap menjadi salah satu sektor yang berpotensi besar sebagai penyedia ikan bagi masyarakat. Dengan adanya peningkatan pemanfaatan serta pengelolaan secara berkelanjutan, diharapkan peran sektor ini dapat lebih meningkat dalam mendukung ketahanan pangan perikanan di Provinsi Banten. Ketahanan pangan suatu daerah dapat tercapai jika mempunyai manajemen rantai pasok yang baik. Rantai pasok adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat berbagai proses, mulai dari proses produksi, transportasi, distribusi, sampai dengan penjualan produk, dimana proses tersebut berhubungan dengan pemasok, produsen, dan konsumen. (Kamaruddin, 2022).

Manajemen rantai pasok adalah suatu metode strategis untuk mengelola aliran barang, aliran informasi, dan aliran keuangan dari pemasok sampai ke konsumen akhir. Adanya manajemen rantai pasok bertujuan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan dalam rantai pasok, diantaranya mencakup pengadaan, produksi, penyimpanan, transportasi, dan distribusi. Dalam prakteknya, rantai pasok yang efektif perlu melibatkan kerja sama yang baik antar pelaku rantai pasok dari petani, produsen, distributor, pengecer, dan konsumen. Ketika rantai pasok pangan dikelola dengan baik, hal ini dapat berkontribusi dalam mengurangi kerugian pangan, meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, menjaga ketersediaan pangan yang stabil, serta menjamin kualitas dan keamanan pangan.

Kabupaten Pandeglang adalah salah satu daerah yang mempunyai garis pantai terpanjang di Provinsi Banten yakni seluas 230 km (Gumilar, 2020). Perairan di Kabupaten Pandeglang mempunyai akses ke beberapa perairan seperti Selat Sunda, Laut Jawa, dan Samudera Hindia. Dengan wilayah perairan yang cukup luas,

menjadikan Pandeglang memiliki sumberdaya laut yang melimpah, salah satunya pada sektor perikanan tangkap. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Pandeglang Banten mengatakan bahwa produksi ikan pada perikanan tangkap di Kabupaten Pandeglang telah mencapai 85% dengan realisasi produksi pada tahun 2022 mencapai 28.449,5 kg dimana target produksinya sebesar 33.470 kg pada tahun 2022. Namun, perikanan di Selat Sunda termasuk kategori ramai dengan jumlah kapal mencapai 300 unit, ini berpotensi menurunkan pendapatan nelayan dan meningkatkan kerentanan baik pada spesies pelagis maupun demersal (Puspita et al., 2017).

Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan (PPP) adalah salah satu pelabuhan perikanan yang ada di Kecamatan Labuan tepatnya berada di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang. Tercatat pada data Kecamatan Labuan tahun 2020, terdapat 57 unit usaha di Desa Teluk dimana usaha tersebut adalah usaha perikanan, nelayan, dan usaha lain berupa makanan dan minuman, serta industri pengolahan (BPS, 2020). Data unit usaha tersebut yang sebagian adalah di sektor perikanan menunjukkan bahwa Desa Teluk mempunyai potensi ekonomi maritim yang perlu dikembangkan.

Ikan banyar (*Rastrelliger kanagurta*) atau dikenal juga dengan nama ikan kembung lelaki, merupakan spesies pelagis kecil yang biasanya berenang secara bergerombol mendekati permukaan air laut. Ikan ini hidup di perairan pantai atau perairan oseanik (Sudarno & Asriyana, 2020). Ikan banyar adalah salah satu komoditas perikanan yang potensial dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi di perairan Teluk Banten. Umumnya dapat ditangkap secara besar besaran karena ikan ini bergerombol dalam jumlah yang besar pada kedalaman 10–50 meter (Sari et al., 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 produksi ikan banyar yang dijual di TPI di Kabupaten Pandeglang berjumlah 27.422 kg sementara di tahun 2022 hanya mencapai 16.899 kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah produksi ikan yang dijual di TPI pada Kabupaten Pandeglang. Hampir seluruh produksi perikanan laut di Kabupaten Pandeglang didukung oleh produksi dari PPP Labuan (Dewi et al., 2020).

PPP Labuan sebagai pusat kegiatan perikanan di Desa Teluk mempunyai peranan penting dalam menjaga stok maupun kualitas ikan banyar, melalui penerapan manajemen rantai pasok yang baik. Ikan banyar termasuk dalam kategori ikan pelagis yang memiliki tingkat permintaan pasar yang tinggi, yang dapat menyebabkan penangkapan berlebihan tanpa memperdulikan aspek biologis dari spesies tersebut (Putera & Setyobudiandi, 2019). Tantangan besar yang mengancam ketersediaan ikan banyar di lokasi penelitian yaitu stok ikan banyar di Desa Teluk tidak menentu, terkadang jumlahnya banyak pada musim tertentu, namun sulit ditemui saat musim yang lain. Saat stok melimpah, harga ikan akan turun. Tidak jarang juga nelayan mengalami kerugian yang disebabkan oleh menurunnya kesegaran ikan yang berdampak harganya akan semakin anjlok. Namun ketika musim paceklik, ikan banyar akan susah ditemui yang mengakibatkan harganya menjadi mahal. Hal tersebut dapat mendorong konsumen beralih ke produk lain dan bisa berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan. Oleh karena itu, diperlukan alternatif strategi guna mengatasi permasalahan stok, upaya dalam peningkatan nilai tambah, serta upaya menjaga kualitas produk. Untuk mencapai hal tersebut, dapat dilaksanakan dengan menerapkan manajemen rantai pasok yang baik.

Suatu organisasi memerlukan strategi yang tepat sehingga dapat menghadapi perubahan-perubahan bisnis maupun tantangan dari kompetitor. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan strategi adalah analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh alternatif strategi, kemudian ditentukan prioritas strategi yang tepat untuk digunakan. Penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk menganalisis keadaan perusahaan baik faktor internal maupun eksternal, yang selanjutnya dievaluasi untuk memperoleh strategi penyelesaian terhadap masalah bisnis yang dihadapi (Pasaribu, et al., 2022).

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis rantai pasok ikan banyar di Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang. Metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam rantai pasok suatu organisasi, serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi. Kemudian, nantinya diperoleh strategi yang sesuai serta dapat diterapkan untuk dapat meningkatkan keandalan rantai pasok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana aliran rantai pasok ikan banyar di Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan?
2. Bagaimana margin pemasaran, efisiensi pemasaran, serta *fisherman's share* pada kegiatan rantai pasok ikan banyar di PPP Labuan?
3. Bagaimana strategi rantai pasok ikan banyar di Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan berdasarkan hasil analisis SWOT?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Menganalisis aliran rantai pasok ikan banyar di Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan.
2. Menganalisis margin pemasaran, efisiensi pemasaran, serta *fisherman's share* pada rantai pasok ikan banyar di PPP Labuan.
3. Merumuskan strategi rantai pasok ikan banyar di Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan menggunakan analisis SWOT.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat, baik bagi pihak PPP Labuan, pihak yang terkait, serta masyarakat luas. Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi serta saran bagi pihak PPP Labuan serta pihak terkait mengenai strategi rantai pasok ikan banyar di Kecamatan Labuan.
2. Data maupun informasi penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian di masa mendatang.

3. Bagi pelajar maupun mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberi ilmu pengetahuan dan wawasan lebih terkait dengan manajemen rantai pasok ikan banyar di PPP Labuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal berikut ini:

1. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data yang berkaitan dengan manajemen rantai pasok seperti aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi ikan banyar di PPP Labuan. Selanjutnya, digunakan analisis SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk dilakukan.
2. Penggunaan kuesioner SWOT bertujuan untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran ikan banyar, diantaranya pihak PPP Labuan, nelayan, pengepul, dan pengecer.